

EKSPLORASI RAGAM HIAS LAYANG-LAYANG PADA FESTIVAL KAGHATI KOLOPE DENGAN PENERAPAN APLIKASI BORDIR DAN TEKNIK MAKRAMÉ PADA BUSANA READY TO WEAR DELUXE
EXPLORATION OF KITE DECORATIVE VARIETIES AT THE KAGHATI KOLOPE FESTIVAL WITH THE APPLICATION OF EMBROIDERY AND MACRAME TECHNIQUES ON READY TO WEAR DELUXE CLOTHING.

Ditya Gustiana, Eric Hasmiraldi, Saifurohman*
Politeknik STTT Bandung, Kota Bandung, 40272, Indonesia

*Penulis korespondensi:
Alamat Email: saifurohmannn@gmail.com

Tanggal diterima: 10 Oktober 2023, direvisi: 30 November 2023 ,
disetujui terbit: 01 Desember 2023

Abstrak

Perancangan busana *ready to wear deluxe* ini terinspirasi dari salah satu festival layang-layang di Indonesia yaitu festival kaghati kolope yang berasal dari Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Karya busana ini berjudul “Kaghati Pasole”, diambil dari Bahasa Muna dan memiliki arti layang-layang yang cantik. Keragaman bentuk layang-layang pada festival kaghati kolope menjadi sumber inspirasi yang diimplementasikan pada busana dengan penerapan aplikasi bordir dan teknik makrame. Bahan utama yang digunakan adalah kain american drill dengan warna *light blue* dan *navy*. Warna yang digunakan pada koleksi busana *ready to wear deluxe* ini merupakan perpaduan warna analogus dengan *light blue* sebagai warna utama busana yang terinspirasi dari warna langit. Bentuk layang-layang sebagai inspirasi juga ditonjolkan pada garis busana yang tegas dengan siluet busana H dan Y yang memiliki keseimbangan simetris. Aplikasi bordir pada busana ini dibuat dengan dua macam tusukan yaitu tusuk satin dan tusuk tatami. Sedangkan simpul makrame yang digunakan yaitu simpul kepala, simpul rantai, simpul tunggal, simpul ganda dan simpul gordin.

Kata kunci : *ready to wear deluxe*, kaghati kolope, bordir, makrame

Abstract

This ready to wear deluxe clothing design was inspired by one of the kite festivals in Indonesia, namely the Kaghati Kolope festival which originates from Muna Regency, Southeast Sulawesi. This fashion work is entitled “Kaghati Pasole”, taken from the Muna language and means a beautiful kite. The diversity of kite shapes at the Kaghati Kolope festival is a source of inspiration which is implemented in clothing by applying embroidery applications and macrame techniques. The main material used is american drill fabric with light blue and navy colors. The colors used in this deluxe ready to wear clothing collection are a combination of analogous colors with light blue as the main color of the clothing which is inspired by the color of the sky. The kite shape as inspiration is also highlighted in the bold clothing lines with H and Y clothing silhouettes that have a

symmetrical balance. The embroidery application on this dress is made with two kinds of punctures, namely satin stitch and tatami stitch. While the macrame knots used are head knots, chain knots, single knots, double knots and curtain knots.

Keywords : ready to wear deluxe, kaghati kolope, embroidery, makrame

PENDAHULUAN

Salah satu kebudayaan warisan dunia yang dimiliki Indonesia dan telah diakui oleh dunia yaitu Kaghati Kolope. Kaghati Kolope merupakan layang-layang tradisional berbahan alami yang terbuat dari lembaran daun kolope (umbi hutan) yang telah dikeringkan. Kaghati ini berasal dari Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara dan dimainkan oleh nenek moyang masyarakat Muna sejak 4000 tahun yang lalu dan merupakan manifestasi masyarakat Muna terdahulu yang menyembah matahari, hal ini menjadikannya sebagai layang-layang tertua di dunia. Masyarakat Muna melestarikan budaya layang-layang atau Kaghati Kolope yang mereka miliki dengan cara mengadakan acara Festival Kaghati Kolope. Pada acara festival ini terdapat perlombaan layang-layang dengan berbagai kreasi dan diadakan penerbangan layang-layang secara bersamaan.



Gambar 1. Festival Kaghati Kolope

Pemilihan Festival Kaghati Kolope sebagai inspirasi bertujuan untuk melestarikan budaya Indonesia khususnya masyarakat Muna. Berbagai bentuk layang-layang pada Festival Kaghati Kolope ini menjadi inspirasi untuk membuat karya busana *ready to*

wear deluxe dengan mengeksplorasi aplikasi bordir dan teknik makrame. Rancangan desain busana dibuat dengan menerapkan keindahan beragam bentuk layang-layang seperti bentuk segi empat dan bentuk hewan melalui ornamen bordir serta teknik simpul makrame. Warna yang digunakan pada ornamen bordir terdiri dari warna-warna *bold* seperti merah, biru, kuning, hijau, dan lain-lain disesuaikan dengan bentuk layang-layang.

Aplikasi bordir dengan keberagaman bentuk layang-layang diimplementasikan melalui tahap eksperimen dengan menggunakan mesin bordir komputer hingga menghasilkan kesesuaian bentuk dan warna bordir dengan tema dan rancangan. Pada teknik makrame dilakukan eksplorasi berbagai simpul yang sesuai dengan rancangan dan bentuk layang-layang.

Pada koleksi busana ini warna utama yang digunakan yaitu *light blue* dan *navy* dengan tujuan untuk menggambarkan warna langit dan dapat membuat warna pada ornamen bordir dan teknik simpul makrame menjadi *point of interest* dari busana tersebut. Bahan utama busana yang digunakan yaitu bahan campuran serat alam dan buatan seperti campuran serat kapas dan poliester dengan tujuan agar memberi kesan tegas dan sedikit kaku pada busana. Busana dibuat dengan siluet H dan Y *line*.

Fotografi dan *fashion* adalah hal yang berkaitan dimana fotografi merupakan media komunikasi yang relevan dalam

pengembangan *fashion*. Proses *photoshoot* dilakukan pada produk akhir busana yang telah dibuat sesuai dengan rancangan dan tema koleksi agar mengetahui *look* produk secara keseluruhan dan sebagai kebutuhan foto editorial.

Harga pokok produksi pada pembuatan busana *ready to wear deluxe* merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi busana tersebut. Biaya yang termasuk dalam harga pokok produksi busana mencakup biaya bahan baku dari mulai kain sampai aksesoris busana yang digunakan, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* yang terkait secara langsung dengan proses produksi dan biaya lain yang berhubungan dengan produksi busana. Harga pokok produksi ini bertujuan untuk menghitung dengan akurat setiap biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan busana dimana akan berpengaruh pada pengambilan keputusan harga jual, evaluasi efisiensi dan produktivitas proses produksi, penentuan keuntungan, pengendalian biaya dan sebagainya. yang bertujuan untuk melestarikan budaya Indonesia khususnya masyarakat Muna.

BAHAN DAN METODA

Proses pemilihan material berfokus pada kain American drill dengan serat campuran polyester dan kapas. Pemilihan material dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian tampilan akhir busana dengan desain yang menampilkan kesan tegas dan kaku dimana hal tersebut sesuai dengan karakteristik kain american drill. Pemilihan bahan utama yang digunakan pada rancangan busana ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Material Utama Busana *Ready to Wear Deluxe*

Nama Kain	Jenis Serat	Gramasi	Anyaman
American Drill (Light Blue)	35% Kapas 65% Polyester	251,73 g/m ²	Keper 2/1
American Drill (Navy)	35% Kapas 65% Polyester	225,22 g/m ²	Keper 2/1

Selain menggunakan *american drill* sebagai bahan utama, digunakan juga bahan pembantu agar menunjang tampilan busana maupun kebutuhan *finishing* busana. Penggunaan bahan pembantu dapat memaksimalkan tampilan busana menjadi lebih sesuai dengan desain.

Bahan pembantu yang digunakan dalam pembuatan busana *ready to wear deluxe* ini yaitu:

a. *Interfacing Trubenais*

Interfacing trubenais merupakan pelapis yang digunakan untuk membuat efek kaku, tebal dan tegak pada busana busana bagian kombinasi bahu dan outer sebanyak 2 meter.

b. *Interfacing Viselin/Fisilin*

Interfacing viselin/fisilin merupakan pelapis dengan ketebalan sedang yang digunakan untuk melapisi bagian manset dan pinggang rok *loose band* pada busana sebanyak 1 meter.

c. *Invisible Zipper*

Invisible zipper atau resleting jepang digunakan sebagai bukaan pada rok dengan ukuran panjang 25cm sebanyak dua buah.

d. *Open-end Zipper*

Open-end zipper atau resleting dengan *bottom stop* yang tak terkunci seperti

resleting jaket dimana *tape* bagian kanan dan kiri dapat dilepas atau dipisah yang digunakan sebagai bukaan pada busana bagian atas sebanyak satu buah.

e. Benang Jahit
Benang jahit berfungsi untuk menyatukan tiap komponen busana dengan dijahit pada koleksi busana ini digunakan sebanyak empat buah.

f. *Snap Button* (Kancing Tekan)
Snap button berfungsi sebagai bukaan pada bagian samping *outer* busana ini digunakan sebanyak empat buah.

g. *Velcro*
Velcro sebagai perekat pada aksesoris pada bagian pinggang busana ini digunakan sebanyak 5cm.

h. *Hook & Eye* (kancing kait)
Kancing kait berfungsi sebagai penahan pada belahan yang dipasang di akhir pemasangan *zipper* serta pengait aksesoris pada bagian pinggang dengan total penggunaan sebanyak lima buah.

Konsep perancangan busana *ready to wear deluxe* yang terinspirasi dari festival layang-layang dapat dilihat pada *moodboard* yang telah dibuat. Keragaman bentuk layang-layang pada *moodboard* menjadi inspirasi utama dalam pembuatan koleksi busana ini. Siluet busana dibuat dengan mengacu pada *icon figure* serta bentuk layang-layang pada umumnya yang terdapat dalam *moodboard* dimana siluet yang dihasilkan berupa siluet H dan Y. Hasil pemilihan desain yang dibuat dalam produk busana menampilkan dua produk dengan siluet Y. Siluet Y menampilkan busana dengan *look* bagian atas lebih lebar kemudian mengecil pada bagian bawah.



Gambar 2. Moodboard

HASIL PENELITIAN

Hasil dari produk busana 1 dan busana 2 yang dibuat berdasarkan inspirasi dari kaghati kolope dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Produk Busana 1



Gambar 4. Produk Busana 2

PEMBAHASAN

Eksplorasi Bentuk Layang-layang Menjadi Ragam Hias Pada Busana

Festival kaghati kolope yang merupakan tema dari koleksi busana *ready to wear deluxe* ini menghadirkan berbagai bentuk layang-layang dari mulai layang-layang tradisional sampai modern dengan bermacam-macam warna dan ragam hias atau motif. Keragaman bentuk layang-layang ini dieksplorasi kemudian diimplementasikan pada produk busana dalam bentuk reka bahan aplikasi

bordir komputer dan teknik simpul makrame. Eksplorasi untuk ragam hias pada aplikasi bordir dilakukan dengan mencari gambar ragam bentuk layang-layang, kemudian dieksplorasi dan dikembangkan dalam bentuk desain dua dimensi menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator* dengan mempertahankan bentuk dan keseimbangan dari layang-layangnya, lalu diterapkan pada busana dalam bentuk aplikasi bordir komputer. Ragam hias yang didapatkan dari hasil eksplorasi dipadukan dengan bentuk, warna, ukuran dan siluet dari busana itu sendiri agar dapat mendukung sumber inspirasi konsep berupa bentuk layang-layang. Eksplorasi ragam hias pada teknik simpul makrame dilakukan dengan mencari berbagai teknik simpul dasar makrame kemudian dikembangkan dan dieksplorasi pola dan bentuknya sesuai dengan bentuk layang-layang yang menjadi sumber inspirasi.



Gambar 5. Ragam Hias Bordir dan Makrame pada Produk Busana 1

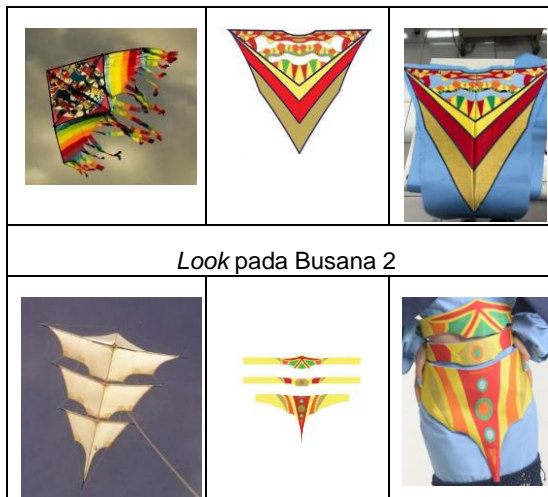


Gambar 6. Ragam Hias Bordir dan Makrame pada Produk Busana 2

Eksplorasi ragam hias aplikasi bordir diterapkan pada kain american drill yang memiliki karakteristik kuat, cukup tebal dan kokoh serta tetap nyaman digunakan, hal ini bertujuan agar hasil dari aplikasi bordir dapat membentuk garis tegas yang kokoh seperti bentuk layang-layang dengan pinggiran bordir yang tidak mengkerut dan tetap nyaman digunakan sebagai busana. Proses pembuatan bordir dilakukan oleh penerima jasa pembuatan bordir komputer. Desain digital ragam hias hasil eksplorasi bentuk layang-layang dikonsultasikan dengan jasa pembuat bordir, kemudian jasa pembuat bordir membuat program bordir dengan desain yang sesuai dalam *software* khusus untuk bordir komputer dan memulai proses bordir sesuai tahapan. Hasil eksplorasi ragam hias untuk kedua reka bahan diterapkan pada desain koleksi busana *ready to wear deluxe* yang berjudul "Kaghati Pasole" dengan tema festival kaghati kolope.

Tabel 2. Eksplorasi Ragam Hias Ekplorasi Bordir

Visual Layang-layang	Eksplorasi Desain Ragam Hias	Hasil Eksplorasi
Look pada Busana 1		



Look pada Busana 2

Tabel 3. Eksplorasi Ragam Hias
Ekplorasi Makrame

Eksplorasi	Keterangan
	Teknik : simpul kepala, simpul ganda, simpul tunggal, simpul gordin, simpul rantai. Bentuk makrame ini diterapkan sebagai busana bagian atas
	Teknik : simpul kepala, simpul ganda, simpul gordin. Bentuk makrame ini diterapkan pada bagian bawah rok.
	Teknik : simpul ganda. Bentuk makrame ini diterapkan sebagai variasi pada bagian rok.

Penerapan Aplikasi Bordir Dan Teknik Simpul Makrame Pada Busana

Aplikasi bordir dan teknik simpul makrame diterapkan pada produk busana dengan proporsi yang berbeda-beda. Aplikasi bordir diterapkan dengan ragam hias, bentuk dan warna yang beragam serta simpul makrame diterapkan dengan membentuk pola geometris sehingga mampu menjadi *point of interest* dari produk busana tersebut.

Pada produk busana 1 penerapan aplikasi bordir dilakukan pada bagian *outer* busana dengan bentuk geometris tegas seperti layang-layang yang melebar pada bagian bahu dan dituangkan dalam bidang yang luas pada bagian depan dan belakang *outer*. Sedangkan teknik simpul makrame diterapkan sebagai busana bagian atas dengan simpul bagian depan yang cukup padat namun tetap menampilkan garis geometris yang tegas. Selain itu simpul makrame juga dijadikan variasi *simple* pada rok dan aksesoris tambahan berupa *headband*.

Pada produk busana 2 penerapan aplikasi bordir dilakukan pada bagian pinggang berupa tiga buah *belt* dengan bentuk yang disesuaikan dengan inspirasi layang-layang dengan bidang yang dapat melingkar secara penuh dari mulai perut bagian atas sampai bagian bawah pinggang. Teknik simpul makrame diterapkan sebagai variasi pada rok bagian bawah dengan simpul yang membentuk pola geometris. Selain itu simpul makrame juga digunakan pada aksesoris tambahan berupa *necklace* yang tetap membentuk pola geometris.

Desain terpilih dari koleksi busana *ready to wear deluxe* dengan judul “Kaghati Pasole” ini dibuat dengan mengacu pada unsur dan prinsip desain. Produk busana dibuat dengan memperhatikan prinsip desain sebagai acuan agar

perpaduan unsur desain dapat terlihat harmonis. Pada perancangan koleksi busana Kaghati Pasole ini prinsip desain yang digunakan diantaranya adalah *unity, balance, proportion, rhythm* dan *center of interest*. *Unity* atau kesatuan pada kedua produk busana merujuk pada unsur-unsur desain melalui prinsip kesatuan, seperti pemilihan warna, tekstur, garis dan bentuk atau bidang baik bentuk busana ataupun bentuk ragam hias pada reka bahan aplikasi bordir dan teknik simpul makrame. *Moodboard* yang telah dibuat menjadi benang merah dalam pembuatan koleksi busana sehingga diperoleh hubungan antar unsur desain yang memiliki kesatuan dan keterikatan antar satu sama lain. Selain merujuk pada unsur, kesatuan juga merujuk pada penyusunan prinsip desain yang terdiri dari *point of interest, balance* dan *rhythm* sehingga koleksi busana dapat dikatakan memiliki kesatuan yang baik atau harmonis. Prinsip *proportion* diaplikasikan pada penerapan aplikasi bordir dan teknik simpul makrame pada setiap busana dengan proporsi yang berbeda. Aplikasi bordir dan teknik simpul makrame pada produk busana 1 lebih banyak dibanding produk busana 2. Prinsip *balance* yang diterapkan pada kedua produk busana adalah keseimbangan simetris. Keseimbangan simetris (*formal balance*) pada busana dicapai dengan bentuk atau garis maupun perpaduan warna yang sama antara bagian kiri dan kanan dengan jarak pusat pada garis tengah busana. Prinsip *rhythm* pada busana diterapkan dalam produk busana melalui aplikasi bordir dan teknik simpul makrame. Skema irama yang digunakan adalah skema pengulangan (*repetition*). Pada aplikasi bordir terdapat desain ragam hias yang berulang, begitupun pada teknik simpul makrame terdapat simpul yang dibuat secara berulang. Prinsip *point of interest* pada produk busana ini terdapat pada reka bahan aplikasi bordir

dengan variasi ragam hias yang berbeda dengan kombinasi warna analogus dan bentuk yang kokoh serta tegas menyerupai layang-layang, kemudian teknik simpul makrame dengan simpulan yang membuat pola geometris dan menyisakan juntaian benang makrame pada akhir simpulannya dapat menjadi bagian yang menarik perhatian.

Penerapan Aplikasi Bordir Dan Teknik Simpul Makrame Pada Busana

Aplikasi bordir dan teknik simpul makrame diterapkan pada produk busana dengan proporsi yang berbeda-beda. Aplikasi bordir diterapkan dengan ragam hias, bentuk dan warna yang beragam serta simpul makrame diterapkan dengan membentuk pola geometris sehingga mampu menjadi *point of interest* dari produk busana tersebut.

Pada produk busana 1 penerapan aplikasi bordir dilakukan pada bagian *outer* busana dengan bentuk geometris tegas seperti layang-layang yang melebar pada bagian bahu dan dituangkan dalam bidang yang luas pada bagian depan dan belakang *outer*. Sedangkan teknik simpul makrame diterapkan sebagai busana bagian atas dengan simpul bagian depan yang cukup padat namun tetap menampilkan garis geometris yang tegas. Selain itu simpul makrame juga dijadikan variasi *simple* pada rok dan aksesoris tambahan berupa *headband*.

Pada produk busana 2 penerapan aplikasi bordir dilakukan pada bagian pinggang berupa tiga buah *belt* dengan bentuk yang disesuaikan dengan inspirasi layang-layang dengan bidang yang dapat melingkar secara penuh dari mulai perut bagian atas sampai bagian bawah pinggang. Teknik simpul makrame diterapkan sebagai variasi

pada rok bagian bawah dengan simpul yang membentuk pola geometris. Selain itu simpul makrame juga digunakan pada aksesoris tambahan berupa *necklace* yang tetap membentuk pola geometris.

Desain terpilih dari koleksi busana *ready to wear deluxe* dengan judul “Kaghati Pasole” ini dibuat dengan mengacu pada unsur dan prinsip desain. Produk busana dibuat dengan memperhatikan prinsip desain sebagai acuan agar perpaduan unsur desain dapat terlihat harmonis. Pada perancangan koleksi busana Kaghati Pasole ini prinsip desain yang digunakan diantaranya adalah *unity*, *balance*, *proportion*, *rhythm* dan *center of interest*. *Unity* atau kesatuan pada kedua produk busana merujuk pada unsur-unsur desain melalui prinsip kesatuan, seperti pemilihan warna, tekstur, garis dan bentuk atau bidang baik bentuk busana ataupun bentuk ragam hias pada reka bahan aplikasi bordir dan teknik simpul makrame. *Moodboard* yang telah dibuat menjadi benang merah dalam pembuatan koleksi busana sehingga diperoleh hubungan antar unsur desain yang memiliki kesatuan dan keterikatan antar satu sama lain. Selain merujuk pada unsur, kesatuan juga merujuk pada penyusunan prinsip desain yang terdiri dari *point of interest*, *balance* dan *rhythm* sehingga koleksi busana dapat dikatakan memiliki kesatuan yang baik atau harmonis. Prinsip *proportion* diaplikasikan pada penerapan aplikasi bordir dan teknik simpul makrame pada setiap busana dengan proporsi yang berbeda. Aplikasi bordir dan teknik simpul makrame pada produk busana 1 lebih banyak dibanding produk busana 2. Prinsip *balance* yang diterapkan pada kedua produk busana adalah keseimbangan simetris. Keseimbangan simetris (*formal balance*) pada busana dicapai dengan bentuk atau garis

maupun perpaduan warna yang sama antara bagian kiri dan kanan dengan jarak pusat pada garis tengah busana. Prinsip *rhythm* pada busana diterapkan dalam produk busana melalui aplikasi bordir dan teknik simpul makrame. Skema irama yang digunakan adalah skema pengulangan (*repetition*). Pada aplikasi bordir terdapat desain ragam hias yang berulang, begitupun pada teknik simpul makrame terdapat simpul yang dibuat secara berulang. Prinsip *point of interest* pada produk busana ini terdapat pada reka bahan aplikasi bordir dengan variasi ragam hias yang berbeda dengan kombinasi warna analogus dan bentuk yang kokoh serta tegas menyerupai layang-layang, kemudian teknik simpul makrame dengan simpulan yang membuat pola geometris dan menyisakan juntaian benang makrame pada akhir simpulannya dapat menjadi bagian yang menarik perhatian.

Harga Pokok Produksi Busana Ready To Wear Deluxe “Kaghati Pasole”

Harga pokok produksi (HPP) dari busana *ready to wear deluxe* Kaghati Pasole ini didapat dari perhitungan total biaya material, tenaga kerja serta *overhead*. Tiap produk busana memiliki total harga pokok produksi yang berbeda sesuai dengan penggunaan material serta perbedaan desain yang mempengaruhi proses pengerjaan oleh tenaga kerja. Produk busana yang dihasilkan pada koleksi ini termasuk kedalam busana eksklusif dengan penggunaan material yang berkualitas serta membutuhkan *skill* khusus dalam proses pembuatannya. Berdasarkan perhitungan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi diperoleh harga pokok produksi untuk produk busana 1 sebesar Rp 2.719.000,00 dan untuk produk busana 2 sebesar Rp 2.326.000,00. Produk busana dengan aplikasi bordir dan teknik simpul makrame yang tergolong

kedalam busana *ready to wear deluxe* dengan posisi satu tingkat lebih tinggi atau lebih eksklusif daripada busana *ready to wear*, dengan arti lain merupakan busana *ready to wear* yang dibuat dengan gaya lebih tinggi serta material dan detail yang lebih berkualitas. Produk busana ini dapat digunakan oleh wanita dalam kesempatan atau acara tertentu dengan jumlah rata-rata pendapatan/gaji bersih bulanan Rp 3.513.057,00 hingga Rp 8.299.062,00. Berdasarkan harga pokok produksi yang didapat, produk busana ditujukan pada tingkat tersebut dengan pertimbangan beberapa faktor yang ada pada produk itu sendiri seperti penggunaan material khusus dengan desain yang cukup kompleks, penambahan reka bahan bordir dan makrame, serta jumlah produksi dalam skala kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Eksplorasi ragam hias aplikasi bordir dilakukan dengan proses pencarian gambar bentuk layang-layang kemudian dieksplorasi dan dikembangkan ke dalam bentuk desain dua dimensi dan diimplementasikan ke dalam busana dengan teknik bordir komputer. Eksplorasi ragam hias makrame dilakukan dengan mencermati berbagai simpul dasar makrame kemudian dieksplorasi dan dikembangkan dengan bentuk pola geometris sehingga dapat membentuk busana, variasi maupun aksesoris yang sesuai.

Aplikasi bordir dan teknik makrame yang telah dibuat diterapkan pada busana *ready to wear deluxe* dimana pada produk busana 1 bordir diterapkan pada bagian *outer* dan makrame diterapkan pada busana bagian atas serta variasi pada rok juga aksesoris kepala, sedangkan pada produk busana 2 bordir diterapkan pada bagian depan yang melingkar dari perut bagian atas hingga bawah pinggang dan makrame

diterapkan sebagai variasi pada rok serta aksesoris leher.

Total harga pokok produksi dihitung berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi busana dengan hasil harga pokok produksi pada produk busana 1 sebesar Rp 2.719.000,00 dan untuk produk busana 2 sebesar Rp 2.326.000,00.

Saran

Eksplorasi ragam hias aplikasi bordir kedepannya dapat dilakukan dengan lebih memanfaatkan berbagai pengembangan komposisi kombinasi motif, ukuran, dan warna sehingga menghasilkan reka bahan bordir yang lebih beragam dan menarik serta dapat melakukan eksplorasi lebih awal sehingga proses pembuatan bordir dapat lebih dimaksimalkan dengan waktu yang sesuai. Eksplorasi ragam hias makrame kedepannya dapat dilakukan dengan lebih memanfaatkan berbagai pengembangan jenis simpul dan struktur pola sehingga menghasilkan reka bahan makrame yang lebih beragam dan menarik.

Penerapan aplikasi bordir dan teknik makrame kedepannya dapat diterapkan dengan proporsi yang lebih memperhatikan hasil akhir busana ketika digunakan oleh ukuran tubuh rata-rata agar menghasilkan tampilan yang lebih seimbang.

Proses pembuatan bordir komputer yang dilakukan oleh jasa pembuat bordir komputer memerlukan waktu yang cukup lama karena proses bordir dilakukan sesuai urutan *order* yang dimiliki jasa pembuat bordir sehingga kedepannya dapat melakukan manajemen waktu untuk konsultasi dan pemesanan bordir lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini Loita, W. R. (2018). *Variasi Bentuk dan Makna Motif Bordir di Sentra Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
2. Calderin, J. (2013). *The Fashion Design Reference + Specification Book*. Massachusetts: Rockport Publisher.
3. Fashionary. (2017). *FASHIONPEDIA The Visual Dictionary of Fashion Design*. Hongkong: Fashionary International, Ltd.
4. Hakim, F. R. (2018). *Gaya Berbusana Bohemian*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
5. Heni Sulistiani, E. E. (2021). *Penerapan Metode Full Costing pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung)*. Lampung: Universitas Teknorat Indonesia.
6. Juniar, B. A. (2020). *Konsep Motion Graphics Pengenalan Layang-layang Sebagai Budaya Bangsa*. Jakarta: Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis.
7. Kornelis, Y. (2022). *Fenomena Industri Fast Fashion: Kajian Hukum Perspektif Kekayaan Intelektual Indonesia*. Batam: Universitas Internasional Batam.
8. Magrifah, S. (2022). *Modifikasi Pakaian Pengantin Pria Minang dengan Hiasan Bordir Komputer dan Payet*. Padang: Universitas Negeri Padang.
9. Maria, U. (2022). *Minat Konsumen Terhadap Pemakaian Blouse Wanita Dengan Pengaplikasian Makrame*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
10. Maryana, F. N. (2020). *Daya Tarik Remaja Putri Pada Produk Kerajinan Makrame*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
11. Meilani. (2021). *Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana*. Jakarta: BINUS University.
12. Nirmalasari. (2016). *Ekoleksikon Ke-Kaghati-an Bahasan Muna*. Sulawesi Tenggara: Universitas Halu Oleo.
13. Nirmalasari, A. M. (2018). *Ecolexion of Kaghati Kolope Body Parts in Muda Speech Community*. Kendari, Sulawesi Tenggara: Universitas Udayana.
14. Panca Restu Anugerah Harefa, S. Z. (2022). *Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Sumatera Utara: Universitas Nias.
15. Purwanti, J. A. (2022). *Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame Untuk Dekorasi Ruangan Dengan Konsep Art Deco*. Medan: Universitas Potensi Utama Medan.
16. Purwosiwi Pandasari, A. G. (2016). *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Desain Busana di SMK*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
17. Puspitasari, A. S. (2020). *Penerapan Teknik Makrame Sebagai Elemen Dekoratif Pada Produk Muslim Fesyen*. Bandung: Telkom University.
18. Puspitasari, F. (2018). *Pengalokasian Biaya Bersama Dalam Penentuan harga Pokok Produksi pada Ud. Bali Busana Garment Tahun 2016*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
19. Rahmatilah, H. &. (2020). *Surface Design Pada Bahan Tekstil Menambah Nilai Fungsi Busana*. Gotontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

20. Safwan. (2015). *Landasan Teori Desain, Bab II*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
21. Sari, D. A. (2021). *Pentingnya Pengetahuan Desain Busana Bagi Profesi di Dunia Fashion: Ekspektasi VS Realita Desain*. Denpasar: ISI Denpasar.
22. Sari, D. A. (2021). *Tinjauan Tentang Tingkatan Dalam Industri Fashion*. Denpasar: ISI Denpasar.
23. Sifatu, W. O. (2016). *Manfaat Kaghati Roo Kolope Bagi Masyarakat Muna Sebelum Islam*. Sulawesi Tenggara: Universitas Halu Oleo.
24. Suhartini, M. H. (2020). *Penerapan Stilasi Ragam Hias Pa Tedong dan Pa Tangkiq Attung II dengan Teknik Bordir pada Busana Pengantin Wanita Muslimah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
25. Sumaryati. (2019). *Materi Desain Busana, Bab II*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
26. Tetalia. (2020). *Fashion Ready To Wear Deluxe Lebih Bervariasi Konstruksinya*. Bandung: Pikiran Rakyat Media Network.
27. Utami, K. A. (2019). *Penerapan Teknik Computer Embroidery Dengan Inspirasi Eksterior Bangunan Hotel Savoy Homann untuk Produk Aksesoris Fesyen*. Bandung: Telkom University.
28. Yasnidawati, N. H. (2019). *Penyesuaian Pola Dasar Busana Sistem Indonesia Untuk Wanita Indonesia Dengan Bentuk Badan Gemuk*. Padang: Universitas Negeri Padang.
29. Yuningsih, D. O. (2021). *Perancangan Busana Ready To wear Menggunakan Teknik Bordir Dengan Inspirasi Motif Benang Bintik*. Bandung: Universitas Telkom.
30. Yusnandi, W. K. (2021). *Tinjauan Limbah Kain Sisa Produksi Menurut hukum Internasional dan Hukum Nasional*. Lampung: Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai